

## **BAB VI**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **6.1 KESIMPULAN**

Berdasarkan analisis dan pemecahan masalah maka didapatkan kesimpulan sebagai berikut:

1. Kinerja angkutan pedesaan di Kabupaten Tegal yang beroperasi saat ini rata-rata belum memenuhi standar yang telah ditetapkan. Dimana terdapat tumpang tindih trayek hingga mencapai 86% dan penyimpangan trayek yang berada diatas batas toleransi, hingga mencapai 72%. Selain itu kinerja angkutan pedesaan belum memenuhi standar yang sudah ditentukan, dimana:
  - a. Frekuensi rata-rata sebesar 2 kendaraan/jam
  - b. Headway rata-rata sebesar 28 menit
  - c. Load Factor rata-rata sebesar 34%
  - d. Tingkat operasi angkutan pedesaan rata-rata sebesar 61%
2. Dari analisis permintaan akan angkutan pedesaan di Kabupaten Tegal didapatkan jumlah yang ingin berpindah dari kendaraan pribadi ke angkutan pedesaan yaitu sebesar 3.250 orang. Sehingga jumlah total permintaan angkutan pedesaan di Kabupaten Tegal yaitu sebesar 6.320 orang perhari.
3. Untuk melayani jumlah permintaan angkutan umum sebesar 6.320 orang perhari terdapat perubahan jaringan trayek angkutan pedesaan di Kabupaten Tegal. Terdapat rute trayek yang dialihkan pada trayek yang sebelumnya bertumpang tindih. Pada usulan rute ini sudah tidak bertumpang tindih lagi dan terdapat rute yang diperpanjang ataupun diperpendek sesuai dengan permintaan yang ada dengan memerhatikan tata guna lahannya.
4. Pola operasi dan kinerja dari trayek usulan sudah lebih baik dari trayek yang saat ini beroperasi. Dimana perbandingan kinerja antara kinerja eksisting dan kinerja usulan dapat terlihat seperti rata-rata tingkat

tumpang tindih yang sebelumnya 38,89% sudah menjadi 2,80% pada trayek usulan. Rata-rata frekuensi sebelumnya adalah 2 kendaraan/jam sudah menjadi 4 kendaraan/jam pada trayek usulan. Rata-rata *headway* sebelumnya adalah 28,35 menit sudah menjadi 19 menit pada trayek usulan.

5. Berdasarkan hasil dari perhitungan Biaya Operasional Kendaraan (BOK) Sesuai SK Dirjen No. 792 Tahun 2021 dapat diketahui tarif usulan untuk setiap trayek rencana dari titik awal hingga titik akhir yaitu berkisar Rp 3.000,00 – Rp 9.000,00.

## **6.2 SARAN**

1. Diperlukannya rasionalisasi dan peremajaan angkutan pedesaan di Kabupaten Tegal karena umur kendaraan sudah hampir melebihi standar yang telah ditentukan dan prasarana yang mendukung berjalannya angkutan pedesaan di Kabupaten Tegal.
2. Perlu adanya sistem penjadwalan agar dapat meningkatkan pengoperasian angkutan pedesaan yang lebih efektif dan efisien.
3. Perlu diadakannya pengawasan terhadap operator angkutan pedesaan di Kabupaten Tegal agar meminimalisir terjadinya pelanggaran dalam operasional angkutan pedesaan, sehingga nantinya tingkat kehandalan angkutan pedesaan di Kabupaten Tegal dapat meningkat.
4. Perlu adanya keterlibatan pemerintah dalam mendorong minat masyarakat yang menggunakan kendaraan pribadi untuk beralih menggunakan angkutan umum khususnya angkutan pedesaan sehingga meningkatkan perekonomian masyarakat dan pengemudi.
5. Dalam rangka meningkatkan pendapatan operator pada trayek usulan yang dekat dengan objek wisata untuk waktu weekend bisa melakukan pelayanan dengan memperpanjang rute tersebut menuju tempat objek wisata dan untuk semua trayek usulan bisa mendapatkan pendapatan tambahan dengan mencari sponsor sesuai dengan perjanjian kedua belah pihak yang saling menguntungkan serta diharapkan pemerintah bisa ikut serta dalam membantu pelayanan masyarakat terutama dalam bidang angkutan untuk memberi subsidi baik dari segi BBM maupun yang lainnya.